# ISLAMIC FINANCE IN INDONESIA

#### **Overview & Potential**

By: Ustadz Akmal Burhanuddin

Divisi Informasi dan Komunikasi Asosiasi Bank Syariah Indonesia

alamisharia.co.id





### Latar Belakang dan Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia



### Sejarah Singkat Keuangan Syariah di Indonesia

- Keuangan syariah hadir di Indonesia berawal dari dorongan masyarakat sekitar tahun 1980 yang mulai banyak mengadakan diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Gagasan ini mulai dipraktekkan secara terbatas dalam skala kecil. Contohnya, Bait al Tamwil Mesjid Salman Institut Teknologi Bandung dan Koperasi Ridho Gusti Jakarta.
- Kegelisahan umat terkait tidak adanya wadah yang bisa menampung aspirasi agar bisa bertransaksi tanpa bunga dijawab oleh MUI melalui Lokakarya Majelis Ulama Indonesia tentang hukum bunga bank.
- Lokakarya Majelis Ulama Indonesia yang berlangsung pada 18-20 Agustus 1990 itu akhirnya menghasilkan kesepakatan, harus adanya Bank Islam di Indonesia. Bank tanpa bunga yang dianggap sebagai transaksi ribawi.
- Lokakarya Majelis Ulama Indonesia tentang bunga bank dan awal pendirian bank Islam di Indonesia terjadi sekitar satu dekade setelahnya, yaitu pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990.
- Keinginan memiliki bank Islam disampaikan oleh MUI dan ICMI kepada pemerintah yang saat itu dipimpin Pak Harto. Pak Harto bertanya, apa nama banknya? Saat itu dijawab, Bank Muamalat Islam Indonesia. Dengan tersenyum, beliau mengarahkan, "Bank Muamalat sudah menandakan Islam toh, jadi cukup Bank Muamalat Indonesia."
- Maka pada tanggal 1 November 1991 resmi didirikan bank syariah pertama di Indonesia dan resmi beroperasi 1 Mei 1992.
- Penggunaan istilah keuangan syariah menjadi lebih banyak digunakan daripada penggunaan kata "perbankan Islam", karena pada masa tersebut penggunaan nama Bank Islam masih sensitif khawatir menimbulkan kegaduhan di masyarakat.
- Bank-bank syariah kemudian bermunculan, dimulai dari Bank IFI yang kemudian kolaps, dan Bank Syariah Mandiri di tahun 1993. Sekitar tahun 1995 1997, industri bank syariah baru berkembang di Indonesia.
- Fatwa tentang bunga bank sendiri secara resmi baru hadir pada tahun 2004.



### Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia

- Menurut data OJK Juli 2020, pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia mencapai 9,68% dibandingkan total pangsa pasar keuangan di Indonesia.
- Hingga Juli 2020, nilai aset keuangan syariah naik 20,61% secara year-on-year.
- Pemerintah Indonesia mempunyai target untuk meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia menjadi 15% pada tahun 2024.

COPYRIGHT © 2020 ALAMI SHARIA. ALL RIGHTS RESERVED

# ISLAMIC FINANCE IN INDONESIA Overview & Potential

By: Ustadz Akmal Burhanuddin

Divisi Informasi dan Komunikasi Asosiasi Bank Syariah Indonesia

alamisharia.co.id



# 2

## Lanskap Keuangan Syariah di Indonesia

- Dari sektor perbankan, sudah ada 14 bank umum syariah, 20 unit usaha syariah, dan 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Perbankan syariah melayani berbagai segmentasi konsumen, yaitu sebagai berikut: Retail Banking, Corporate Banking, SME Business, dan Treasury.
- Sektor pasar modal memiliki 464 saham syariah, 145 sukuk korporasi, 282 reksadana syariah dan 66 sukuk negara.
- Sektor industri keuangan non-bank memiliki 215 lembaga jasa keuangan syariah, termasuk perusahaan asuransi, pembiayaan, penjaminan, dan lembaga keuangan mikro syariah.
- Dari Desember 2019 Juni 2020, ada 61.000 rekening bank dibuka di Bank Syariah Mandiri.
- Dari Desember 2018 Juni 2020, ada peningkatan Rp8,7 triliun untuk pembiayaan dan Rp6,9 triliun untuk pendanaan di Bank BRI Syariah.
- Pencetak profit (Return on Asset) terbaik Juni 2020 adalah Bank BTPN Syariah, yang melayani masyarakat mikro menengah ke bawah, khususnya dengan program pemberdayaan perempuan mandiri.

## ISLAMIC FINANCE IN INDONESIA

### **Overview & Potential**

By: Ustadz Akmal Burhanuddin

Divisi Informasi dan Komunikasi Asosiasi Bank Syariah Indonesia

alamisharia.co.id



3

## Potensi Industri Keuangan Syariah di Indonesia



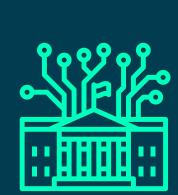
### Bagaimana dampak pandemi terhadap industri Islamic Finance di Indonesia?

Ketua Dewan Komisioner OJK, Wimboh Santoso, mengatakan bahwa kenaikan aset (yang dijelaskan di atas sebelumnya) menunjukkan bahwa keuangan syariah memiliki daya tahan dan semangat tinggi untuk bertahan, serta mendukung percepatan program Pemulihan Ekonomi Nasional.



### Bagaimana dampak merger bank syariah terhadap perkembangan industri Islamic Finance di Indonesia?

Dampak positifnya adalah kita akan mempunyai lembaga keuangan syariah dengan aset yang besar, sehingga aspek likuiditasnya cukup untuk membiayai proyek pembiayaan yang besar atau ke segmen corporate. Namun jangan sampai merger ini melupakan UMKM. Bahkan, sebaiknya telah merumuskan beberapa persentase pembiayaan khusus untuk UMKM. Ada dorongan dari berbagai pihak untuk Bank Indonesia mendeklarasikan komitmen untuk memprioritaskan pembiayaan kepada UMKM dari Bank Syariah Indonesia.



Apa yang bisa kita harapkan dari dukungan Pemerintah yang cukup masif untuk industri Islamic Finance dalam 5 tahun ke depan?

Dari 70 UU yang mengatur tentang Islamic Finance di Indonesia, peraturannya masih tumpang-tindih antar instansi.

Saat ini, Indonesia sedang menyusun Omnibus Law UU Ekonomi Syariah. Fungsinya UU tersebut adalah memberikan pedoman peraturan yang mencakup semua produk, dari hulu sampai ke hilir, termasuk mengatur tentang perpajakannya dan kaitannya dengan halal industry.

Untuk industri keuangan syariah, DSN MUI siap menjaga kegiatan industri dengan memberikan fatwa yang mendukung kelancaran transaksi syariah di Indonesia.



Apa yang masih kurang dari industri Islamic Finance yang menyebabkan market share nya masih kecil di Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia?

Jika dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya yang pertumbuhannya sudah besar, seperti di Malaysia dan Pakistan, maka perlu diperhatikan bahwa ada beberapa faktor yang memberikan peran.

Pertama, Malaysia sudah memulai mengembangkan industri syariah lebih dulu daripada Indonesia. Ada sekitar perbedaan 15 tahun antara perkembangan industri syariah di Indonesia dan Malaysia. Sebagai warga Indonesia, kita perlu bersama-sama optimis seiring berjalannya waktu, industri syariah akan terus berkembang di Indonesia.

Kedua, sistem keuangan syariah di Malaysia sendiri adalah dengan sistem top-down, sehingga kebijakannya dari atas, dan rakyat menjalankan. Sementara perkembangan keuangan syariah di Indonesia justru sebaliknya. Dorongan dari masyarakatlah yang membuat Pemerintah akhirnya bergerak mengembangkan industri ini.

Ketiga, Malaysia mendapatkan full support dari Pemerintah, baik secara struktur organisasi, di mana badan regulasi syariahnya berada di bawah bank sentral Malaysia, maupun secara peraturan, karena regulasi di Malaysia mengatur semua implementasi bahkan sampai ke teknis petunjuk pelaksanaan, seperti biaya admin, kriteria denda yang bisa diberikan, dan sebagainya. Sementara Indonesia badan regulasi syariahnya

yaitu DSN MUI adalah badan independent dan regulator di Indonesia masih menyerahkan/membebaskan juklak keuangan syariah kepada industri. Jika dilihat dari faktor masyarakat kita sendiri, pemahaman masyarakat bisa dibilang masih rendah tentang keuangan syariah. Masih banyak yang bisa diperbaiki dan dioptimalkan lagi dari proses transfer knowledge dari industri ke masyarakat

Indonesia. Banyak istilah yang bagi masyarakat masih sangat asing dan tidak mudah dimengerti. Selain itu, dari konsep skema, masyarakat pun sudah terbiasa dengan program dan produk yang sederhana seperti simpan pinjam. Sementara keuangan syariah mempunyai banyak corak transaksi yang lain, seperti misalnya leasing, jual beli, dan sebagainya.